

WAKTU MELEWATI PADANG GURUN

Nehemia 8:10

Padang gurun adalah tempat yang tidak nyaman dalam kehidupan kita. Ketika melewati padang gurun, apalagi dalam waktu yang lama, sangat dibutuhkan respon yang tepat agar tidak mengalami masa kesukaran yang berkepanjangan. Respon yang salah akan membawa penderitaan. Respon yang benar tentunya akan mendatangkan kebahagiaan.

Apa yang kita pikirkan saat melihat pada kisah kehidupan Musa? Musa dibesarkan dan hidup di dalam istana Mesir selama 40 tahun. Ia mengalami masa-masa yang menyenangkan, kehidupannya nyaman, ia disekolahkan dan menempuh pendidikan yang baik, dan ia juga menjadi orang yang sangat dihormati di Mesir. Musa memiliki masa depan yang cerah dan gilang gemilang di Mesir, namun ada satu peristiwa yang mengubah semuanya itu, yaitu saat Musa membunuh orang Mesir yang sedang memukuli orang sebangsanya. Sejak saat itu, Musa melarikan diri dari Mesir dan menggembalakan kambing domba di Midian selama 40 tahun.

Kita dapat berpikir bahwa karena tindakan gegabahnya, maka Musa kehilangan masa depan cerah, hidupnya menjadi kacau dan berubah 180 derajat dibanding ketika masa hidupnya di Mesir. Tapi justru selama menggembalakan kambing domba itulah, pengenalan Musa akan Allah semakin bertambah. Ia melihat Allah dalam rumput yang terbakar. Ia hidup bergantung kepada Allah. Musa belajar logika dan pengetahuan ketika ia di Mesir, tapi ia belajar iman ketika di Midian sebagai penggembala kambing domba! Inilah yang menjadi bekal bagi Musa ketika memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir menuju tanah perjanjian. Selama 40 tahun mereka melewati padang gurun. Tapi justru di padang gurun itulah, kita melihat banyak mujizat terjadi. Air keluar dari batu dengan pukulan tongkat, tiang awan dan tiang api, manna turun dari Surga, Laut Merah terbelah, dan keajaiban-keajaiban lainnya.

Bagaimana dengan derita Ayub? Anak-anaknya mati semua, seluruh hartanya habis, dan sakit parah yang ia derita. Namun Ayub tidak pernah menghujat Allah, karena adanya pengenalan pribadi akan Allah. Bagaimana dengan situasi 70 tahun Yehuda di masa-masa pembuangan di Babel (**Ester 5:1-8**)? Daniel disuruh murtad, Ester menghadap kepada raja, dll. Namun kita dapati bahwa mereka adalah orang-orang yang tetap setia pada Allah bahkan saat dalam tekanan sekalipun. Orang yang mengenal Allah akan kuat ketika melewati padang gurun (**Dan. 11:32**). Orang yang mengerti firman sekalipun, tetapi tidak mengenal Allah, akan mudah dibujuk dan murtad.

Saat bangsa Israel diizinkan oleh raja Persia untuk pulang dan membangun kembali negeri mereka, ada banyak tantangan yang harus dihadapi oleh bangsa Israel pada waktu itu: berbagai konspirasi politik, ancaman pembunuhan, intimidasi, kekurangan air dan bahan makanan, dll. Tapi pada akhirnya, semuanya proses pembangunan selesai dan diadakanlah hari raya Pondok Daun selama 7 hari untuk merayakannya (**Neh. 8:10**). Dalam perayaan itu mereka bersukacita, makan-makan, dan minum.

Yang kita pelajari mengenai padang gurun adalah:

1. Tempat untuk menguji kesetiaan kita pada Allah (Ula. 8:2). Apakah kita masih percaya pada Allah atau tidak saat mengalami berbagai masalah dalam hidup kita?

2. Tempat kita bertumbuh dan menguatkan roh kita (Luk. 1:80). Dalam keadaan menderita dan kekurangan, orang akan belajar untuk lebih bersyukur dan mencari Allah. Dalam keadaan yang enak dan nyaman, orang bisa saja tergoda untuk lupa diri dan jauh dari Allah.

3. Tempat persiapan untuk mengalami pemulihan (Yes. 40:3). Tidak selamanya kita akan mengalami padang gurun. Setelah melewatinya, ada sungai, kota, dan hal-hal baik lainnya yang menanti kita. Di padang gurun itulah kita dipersiapkan untuk menerima berkat-berkat dari Allah agar kita tidak kemudian jatuh dalam dosa setelah menerima berkat-berkat itu.

Apa yang menjadi padang gurun kita saat ini? Sakit, keuangan, keluarga, atau hal lainnya? Janganlah bersedih hati, tapi bersukacitalah dan makan minumlah! Jangan besarkan masalahmu, tapi besarkanlah Tuhan dalam masalahmu! **1 Kor. 10:13. Amin!**